

## Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Subsektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tiara Masri Dwiriski Setiawati<sup>1</sup>, Wangsit Supeno<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Bina Sarana Informatika  
e-mail: <sup>1</sup>63190365@bsi.ac.id, <sup>2</sup>wangsit.wss@bsi.ac.id

Diterima	Direvisi	Disetujui
14-09-2024	14-10-2024	17-10-2024

**Abstrak** – Transportasi merupakan proses mengangkut produk maupun orang satu lokasi ke lokasi lain melalui mesin dan kendaraan yang digerakkan oleh manusia. Sebagai bagian dari rantai distribusi barang dan penumpang yang berkembang setiap tahun, sektor transportasi memainkan peran penting dalam berbagai domain seperti politik, sosial budaya, pertahanan, dan keamanan terutama dalam sektor ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas (ROA) terhadap Harga Saham. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari delapan perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sudah memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian pada periode 2020-2023. Metode penelitian yang ada dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian terhadap data berupa fakta keuangan Perusahaan yang diperoleh berdasarkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi. Berdasarkan Uji Regresi Berganda dan hasil Uji t didapatkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, berdasarkan hasil uji t dan Uji Regresi Berganda, bahwa variabel ROA tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Ukuran Perusahaan dan ROA secara simultan berdampak positif dan signifikan pada Harga Saham.

**Kata Kunci:** Ukuran Perusahaan, Profitabilitas (ROA), Harga Saham

**Abstract** – Transportation is the process of transporting products and people from one location to another through machines and vehicles driven by humans. As part of the distribution chain of goods and passengers that grows every year, the transportation sector plays an important role in various domains such as politics, socio-culture, defense and security, especially in the economic sector. This study aims to examine the effect of Company Size and Profitability (ROA) on Stock Price. The sample in this study consisted of eight transportation subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange that had met the criteria as research samples in the 2020-2023 period. The research method in this research is descriptive research with a quantitative approach. Research on data in the form of Company financial facts obtained based on secondary data, namely data obtained in finished form. Based on the Multiple Regression Test and the results of the t test, it is found that the Company Size variable has a significant positive effect on stock prices, based on the results of the t test and Multiple Regression Test, that the ROA variable does not have a positive and significant effect on Stock Prices. Company Size and ROA simultaneously have a positive and significant impact on Stock Prices.

**Keywords:** Company Size, Profitability (ROA), Stock Price.

### PENDAHULUAN

Angkutan yaitu prosedur mengangkut produk maupun orang satu lokasi ke lokasi lain melalui mesin dan kendaraan yang digerakkan oleh manusia. Sebagai bagian dari rantai distribusi barang dan penumpang yang semakin berkembang setiap tahun, sektor transportasi memainkan peran penting dalam berbagai domain seperti politik, sosial budaya,

pertahanan, dan keamanan terutama dalam sektor ekonomi. Peraturan perundang-undangan membagi industry transportasi menjadi tiga subsektor yaitu darat, laut dan udara. Mengingat bahwa Indonesia adalah negara kepulauan, transportasi menjadi lebih mudah dan efisien karena dapat mengangkut barang dari lokasi ke lokasi lain. lalu, transportasi sangat penting bagi kehidupan manusia karena membuat perjalanan lebih mudah.

Dengan mengingat betapa pentingnya sektor transportasi bagi perekonomian nasional, investor pasti akan tertarik untuk berinvestasi dalam perusahaan transportasi. Selain itu, pemerintah Indonesia saat ini sangat agresif dalam membangun infrastruktur, termasuk memperbaiki sektor transportasi.

Pentingnya ROA bagi perusahaan karena digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kemampuan organisasi dalam menciptakan keuntungan berlandaskan jumlah aset yang dimilikinya. Operasional perusahaan pada dasarnya merupakan aktivitas yang mengoptimalkan penggunaan total aset yang meliputi aset lancar dan aset tetap dalam rangka mendapatkan laba sebesar-besarnya. Dengan efektifnya operasional perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki akan mendorong terjadinya peningkatan laba bersih, hal ini ditunjukkan dengan ROA yang terus mengalami pertambahan rasionya setiap tahun. Pentingnya ukuran entitas usaha bagi industri ialah berkaitan dengan kinerja suatu perusahaan untuk mengatasi tantangan yang berkaitan dengan ekonomi bisnis. Semakin baik perusahaan memperoleh laba maka perusahaan semakin mengalami kemajuan.

Sesuai dengan Callahan menyatakan bahwa “Kinerja keuangan adalah output entitas diukur dengan nilai uang dan biasanya didokumentasikan dalam laporan keuangan perusahaan. Penghasilan dan keuntungan adalah cara untuk mengukur kinerja keuangan suatu organisasi” (Rahayu, 2020). Menurut Sutrisno mengatakan bahwa “Kinerja keuangan adalah output yang diperoleh suatu entitas selama satu periode menunjukkan seberapa baik perusahaan tersebut” (Makkulau, 2020). Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah studi tentang seberapa baik suatu industri menggunakan aturan penerapan keuangan dengan benar.

Menurut Munawir menjelaskan bahwa “hasil proses perhitungan akuntansi yang dapat dimanfaatkan untuk berkomunikasi ataupun melakukan bisnis dengan pihak yang bersangkutan” (Meliani et al., 2020). Entitas usaha dikategorikan unggul maupun kecil berkaitan total aset, nilai pasar saham atau ukuran log dikenal sebagai ukuran perusahaan. Perusahaan termasuk dalam kategori besar, menengah dan kecil berdasarkan total asetnya (Rahmatiah, 2020).

Munawir mendefinisikan “kapabilitas suatu bisnis untuk menghasilkan laba inti jangka waktu khusus dikenal sebagai profitabilitas. Untuk mengetahui keuntungan suatu bisnis dapat membandingkan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu waktu dengan total modal perusahaan. Artinya, kesuksesan dan kapabilitas suatu entitas menggunakan aktivitya secara produktif adalah dua cara yang dapat digunakan untuk mengukur rentabilitasnya” (Tyas & Almurni, 2020). Menurut Tandililin mendefinisikan bahwa

“Rasio Profitabilitas juga dikenal sebagai *Return On Assets* (ROA) membuktikan jumlah aset mampu menghasilkan keuntungan bagi suatu perusahaan. *Return On Assets* (ROA) menentukan bagaimana manajemen memperoleh manfaat yang lebih baik dari aset yang dimilikinya, hasil laba bersih yang lebih unggul bila menghasilkan dari semua dana yang ditanam secara keseluruhan” (Ekawati, Suryani & Yuniati, 2010).

Menurut Jogiyanto mendefinisikan bahwa “harga saham di pasar keuangan ialah nilai saham di pasar bursa pada jangka ditetapkan peran pasar yang disepakati untuk penawaran dan permintaan saham. Nilai saham ditentukan oleh harganya. Pemilik saham akan menerima baik dividen maupun keuntungan kapital bagi keuntungan modal (Tyas & Almurni, 2020). Nilai akhir saham entitas usaha pada waktu tertentu, yang disebut closing price, akan diubah memakai logaritma natural (ln) untuk menghitung perubahan harga saham (Prasetyo & Nani, 2021).

## METODE PENELITIAN

### 1. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian yang disusun ini memakai sumber populasi yaitu Ukuran perusahaan, Profitabilitas (ROA) dan Harga Saham pada Bursa Edek Indonesia. Sampel adalah bagi total untuk memilih saat dilakukan kajian. Penelitian ini menggunakan sampel data Ukuran Perusahaan, Profitabilitas (ROA) dan Harga Saham pada Bursa Efek Indonesia. Penulis menggunakan delapan laporan publikasi keuangan entitas usaha subsektor pengangkutan yang tercantum di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 - 2023. Sampel data yang dipakai pada kajian ilmiah ini menggunakan sebanyak 32 data.

### 2. Definisi Operasionalisasi variabel

#### a. Variabel Independen

Variabel independen disebut juga dengan variabel bebas dan dapat dilambangkan dengan X. Pada penelitian ini variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas (ROA).

#### b. Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga dengan variabel terikat dan dapat dilambangkan dengan Y. Penelitian ini variabel dependennya yaitu harga saham.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengujian data kajian yang menggunakan laporan finansial, seperti laporan keuangan dalam bentuk neraca yang memuat informasi mengenai jumlah aktiva dan pasiva, dan juga berupa laporan keuangan laba rugi yang menggambarkan jumlah penghasilan, beban pokok dan beban administrasi serta jumlah laba atau rugi selama satu periode. Data yang dikumpulkan dalam membahasan penelitian berdasarkan sumber sekunder sebab tidak langsung

diperoleh dari perusahaan yang diteliti. Data yang diperoleh secara sekunder berasal dari literatur referensi berupa buku yang terkait, artikel ilmiah penelitian yang relevan dan internet yang berhubungan dengan pengumpulan data laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan melalui website Bursa Efek Indonesia.

**4. Teknik Analisis Data**

Analisa penggunaan data dalam penelitian merupakan suatu aktivitas yang berkaitan dengan transformasi data dari suatu penelitian yang menjadi langkah baru agar mudah dimengerti guna membuat suatu kesimpulan. Teknik yang digunakan dalam analisis suatu data yang dilakukan pada penelitian ini, menggunakan dua cara yaitu:

- a. Uji Asumsi Klasik  
 Dalam melakukan kajian ini, pengujian hipotesis klasik dipakai untuk mengevaluasi kelayakan penggunaan model regresi dan variabel independen untuk mengamati nilai pola residu.
- b. Analisis Regresi Linier Berganda  
 Tujuan dari pemeriksaan ini guna menetapkan apakah terdapat kaitan diantara variabel dependen bersama sekumpulan variabel independen. Untuk itu digunakan contoh penelitian regresi linier berganda. Regresi linier menunjukkan arah dan seberapa besar pengaruh suatu variabel dependen berkaitan variabel independen.
- c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan untuk menjawab permasalahan terkait dengan pengaruh variabel X1, X2 dan Y dengan melakukan analisis dan pembahasan atas hasil dari pengujian hipotesis. Dalam hal pengujian adanya pengaruh atau tidak adanya pengaruh secara parsial dari variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y, pengujianya menggunakan Uji hipotesis t. Sedangkan untuk menguji pengaruh variabel X, X2 terhadap variabel Y secara bersama atau simultan digunakan cara uji F.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Data Penelitian**

Penulis di kajian memakai sumber data sekunder terdiri dari informasi laporan finansial serta laba rugi delapan entitas usaha Subsektor Transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak periode 2020 - 2023.

**2. Uji Statistik Deskriptif**

Salah satu tujuan menggunakan analisis statistik deskriptif ialah untuk meningkatkan pemahaman tentang variabel yang sedang dipelajari. Secara umum, statistik deskriptif menunjukkan gambaran tentang hasil mean, standar deviasi, maksimum dan minimum untuk membantu pembaca memahami variabel penelitian dengan praktis. hasil analisis statistik deskriptif ialah antara lain:

**Tabel 1. Deskriptif Statistik**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Firm Size	32	12.31	15.81	13.8928	1.21717
ROA	32	-140.13	2652.52	123.3891	467.8904
Harga Saham	32	63	3320	571.6563	661.4598
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2024

Menurut tabel 1, variabel independent ukuran Perusahaan yang dihitung dengan rasio logaritma natural digunakan selama periode penelitian yaitu dari tahun 2020 hingga 2023, mempunyai standar deviasi 1.21717, nilai rata-rata 13.8928, nilai minimum 12.31 dan nilai maksimum 15.81. Ada kemungkinan bahwa rata-rata Ukuran Perusahaan adalah sebesar 1389.28%.

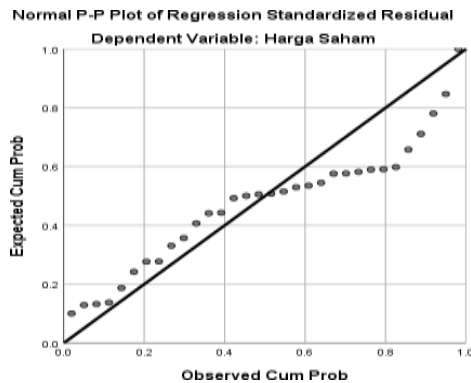
ROA dapat dihitung menggunakan rasio laba bersih dengan jumlah asset, memiliki nilai minimum -140.13 dan nilai maksimum 2652.52, standar deviasi besarnya 467.89039, nilai mean sebesar 123.3891.

Harga saham memiliki nilai terendah 63.00 dan

nilai tertinggi 3320.00, denganstandar deviasi 661.45975 dan hasil rata-rata besarnya 571.6563.

**3. Uji Normalitas**

Uji normalitas dikerjakan memakai analisis regresi grafik, juga dikenal sebagai plot normal P-P. Untuk mengetahuinya dengan melihat bagaimana informasi tersebar di sumber diagonal P-P grafik normal. Residual terdistribusi normal tersebar mengelilingi garis dan diikuti oleh garis diagonal. Uji normalitas yang dilakukan dengan PP-Plots sebagai berikut:



Sumber: Output SPSS yang diolah, 2024

**Gambar 1. Grafik Normal P-P Plot**

Dengan memperhatikan pada gambar 1 Grafik normal P-P *Plot of Regression*, dapat diberikan uraian bahwa garis yang berbentuk diagonal dalam grafik tersebut diatas memberikan suatu gambaran yang ideal dari data yang diteliti dengan mengikuti bentuk distribusi yang normal. Hal ini disebabkan karena posisi dari titik-titik gambar yang berada di sekitar garis sesuai keadaan dari data yang dilakukan pengujian. Gambar 1 di atas memberikan petunjuk bahwa kebanyakan dari gambar titik-titik posisinya berdekatan dengan garis dan bahkan cenderung menempel pada bagian garis tersebut, sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa data mengikuti ketentuan distribusi yang normal.

Adapun langkah lain yang dapat ditempuh untuk melakukan uji normalitas dapat memakai cara uji Kolmogorov-Smirnov Test, di mana hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	468.14339207
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.121
	Negative	-.146
Test Statistic		.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.081 <sup>c</sup>

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2024

Berlandaskan output uji normalitas yang dilaksanakan menggunakan SPSS 26, ditunjukkan dalam Tabel 2 di atas, kita tahu bahwa output dari uji normalitas memakai pengujian Kolmogorov-Smirnov membuktikan ukurannya hasil Asymp. Sig besarnya 0,081, mampu dinyatakan kalau data yang diteliti dengan nilai residual memiliki distribusi normal dengan nilai signifikansi memungkinkan lebih tinggi dari 0,05 atau ( $0,081 > 0,05$ ). Dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah normalitas sehingga bisa dilakukan uji statistik lebih lanjut.

#### 4. Uji Multikoleniaritas

Tujuan dari pengujian multikoleniaritas adalah untuk mengetahui benarkah semua variabel bebas yang diteliti memiliki hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna di model regresi. Terdapat hubungan antara variabel yang diteliti yaitu variabel independen ukuran perusahaan dan ROA dengan variabel dependen harga saham yang seharusnya tidak ditemukan model dalam regresi yang kondisinya baik. Berdasarkan pada *Factor Variation Inflation* (VIF) yang dihasilkan dari pengujian statistik dapat digunakan untuk mengevaluasi ada atau tidaknya gejala multikoleniaritas dengan

mengacu pada ketentuan yaitu:

- Dinyatakan tidak terkena indikasi multikoleniaritas bila numerik tolerance melebihi 0,1 dan  $VIF < 10$ .
- Bila tolerance tidak mencapai 0,1 dan  $VIF > 10$  dinyatakan mengalami tanda multikoleniaritas.

Hasil uji multikoleniaritas yang dilakukan berdasarkan data keuangan publikasi perusahaan yang tersedia dengan memakai SPSS 26 diperoleh ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Multikoleniaritas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Tolerance	VIF
	(Constant)	
1	Firm Size	0.924 1.082
	ROA	0.924 1.082

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2024

Hasil uji multikoleniaritas dengan SPSS 26 yang ditunjukkan di atas membuktikan bahwa variabel

*Firm Size* dan ROA mempunyai hasil *tolerance* sebesar 0,924 yang lebih unggul dari ketentuan yaitu 0,10 dan variabel VIF memiliki nilai rasio *Firm Size* dan ROA sebesar 1,082 yang lebih rendah dari ketentuan diangka 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dipakai kajian tidak terjadi gejala multikoleniaritas pada variabel *Firm Size*. Dengan terbebasnya data yang diteliti dari mutikoleniaritas maka dapat diteruskan dengan melakukan uji statistik berikutnya.

Pengujian ini dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui apakah ditemukan ketidaksamaan dalam hal variance dan juga residual berdasarkan pada suatu aktivitas pengamatan terhadap data keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia dilanjutkan pada pengamatan lainnya. Suatu model dalam regresi dapat diketahui apakah model terdapat gejala heterokedastisitas atau tidak ditunjukkan dengan hasil pengujian, untuk itu pengujiannya menggunakan metode glejser yang tersaji pada tabel berikut:

**5. Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	-1577.533	745.965	-2.115	.043
	Firm Size	132.808	53.243	.425	.019
	ROA	.043	.139	.053	-.310

a. Dependent Variable: ABS

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2024

Melihat pada hasil dari pengujian secara heteroskedastisitas dengan memperhatikan pada Coefficient Firm Size dengan sig 0,19 > 0,05 dan ROA coefficient dengan sig 0,759 > 0,05 membuktikan bahwa informasi yang digunakan kajian ini tidak terjadinya heterokedastisitas di dalam model secara regresi yang digunakan.

apakah ada hubungan antara suatu kesalahan pada periode t dan kesalahan pada periode t-1 dalam model regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model suatu regresi maka dapat dilakukan dengan memakai uji Durbin-Watson (DW). Penilaian hasil pengujian DW tidak terjadi autokorelasi jika nilai  $dU < d < 4 - dU$ . Berikut ini adalah tabel hasil uji autokorelasi:

**6. Uji Autokorelasi**

Pengujian ini dilakukan guna menemukan

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.712 <sup>a</sup>	.507	.473	480.10079	2.348

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2024

Berlandaskan pada tabel diatas, Di mana diketahui nilai  $n = 32$ ,  $k = 2$  oleh karena itu, persamaan uji autokorelasi adalah  $du < d < 4 - dl$  adalah  $1,574 < 2,348 < 2,691$ . Jika nilai d berada antara hasil du (batas atas) dan hasil dl (batas bawah), maka dari itu, dikatakan bahwa model regresi dilakukan kajian tidak terjadi autokorelasi. Jadi, model regresi yang dipakai kajian layak untuk diuji pada analisis berikutnya.

**7. Uji Regresi Linier Berganda**

Model regresi linier menggunakan lebih dari satu predictor ataupun variabel bebas disebut regresi linier berganda. Hasil perhitungan regresi linier berganda berikut diperoleh dari data penelitian untuk variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X1, X2) yang dikumpulkan dan diproses dengan aplikasi SPSS.

**Tabel 6. Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-4860.730	1013.625		-4.795	.000
	Firm Size	390.562	72.347	.719	5.398	.000
	ROA	.052	.188	.037	.275	.785

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2024

Kesimpulan dari model persamaan regresi linear berganda sesuai hasil uji statistik yang telah dilakukan berdasarkan tabel hasil uji tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

$$Y = -4860.730 + 390.562 + 0.052$$

Dimana:

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -4860.730 menunjukkan bahwa harga saham sebesar -4860,730.
2. Koefisien regresi Firm Size (X1) dicapai sebesar 390.562, yang menunjukkan bahwa koefisien  $\beta_1$  adalah positif. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa dengan asumsi variabel pengaruh lainnya dianggap konstan, harga saham akan sebesar -4860,730 dinaikkan sebesar 1 satuan.
3. Koefisien b2, yang menunjukkan bahwa ada tanda positif pada koefisien regresi ROA sebesar 0,052. koefisien ini membuktikan bahwa dengan asumsi variabel lain yang mempengaruhi tetap, harga saham akan meningkat sebesar jika ROA dinaikkan sebesar 1 satuan.

## 8. Uji T

Dampak variabel independent masing-masing terhadap variabel dependen secara sebagian diukur menggunakan uji t (Parsial). Hasil uji t yang telah dilakukan dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 7. Uji T (Uji Parsial)  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-2.115	.043
	Firm Size	2.494	.019
	ROA	-.310	.759

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2024

Dengan membandingkan nilai Sig, uji t (Parsial) ini dapat menggunakan statistik uji t, nilai t hitung dengan alfa 0,05 dan nilai t hitung dalam tabel.

**Tabel 8. Uji F (Uji Simultan)**

Setelah pengolahan hasil dengan program SPSS 26, dengan sampel 32 dan dua variabel independent menggunakan taraf nyata 5%, maka t tabel adalah  $(\alpha/2 ; n-k-1) = (0,025; 32 - 2 - 1) = (0,025 - 29) = 2,045$ .

Hasil yang diproses menggunakan program SPSS dapat dirangkum antara lain, berdasarkan tabel hasil pengujian parsial (Uji t) di atas:

- a. Pengaruh Rasio Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham  
Sesuai hasil pengujian hipotesis statistik yang telah dilakukan sesuai tabel 7, menunjukkan bahwa variabel independen X1 yaitu ukuran perusahaan angka t hitungnya yang positif dan lebih sebesar dari angka pada t tabel. Sedangkan hasil uji didasarkan pada nilai sig, sesuai tabel menunjukkan nilai sig kurang dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen yang diteliti yaitu ukuran perusahaan memiliki dampak terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Dari uji hipotesis tersebut juga dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, artinya bahwa secara parsial variabel independen Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap variabel dependen Harga Saham.
- b. Pengaruh Rasio ROA Terhadap Harga saham  
Berdasarkan pada kolom t hitung pada uji t terhadap variabel independen X2 yaitu ROA nilainya lebih besar dari nilai pada t tabel. Sedangkan untuk signifikansi angkanya lebih besar dari angka 0,05 sehingga kesimpulan yang dapat ditarik adalah H0 dinyatakan diterima dan H2 ditolak. Hal ini memiliki arti bahwa variabel independen ROA tidak mempunyai dampak terhadap variabel dependen Harga Saham.

## 9. Uji F

Pengujian hipotesis dengan memakai Uji F (Simultan) diperlukan dalam menentukan apakah dari semua variabel independen yang dipakai untuk penelitian menunjukkan secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan pada hasil dari uji F dapat diperlihatkan pada tabel di bawah ini:

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6769493.917	2	3384746958	14.448	.000 <sup>b</sup>
	Residual	6793905.302	29	234272597		
	Total	13563399.219	31			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), ROA, Firm Size

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2024

Kriteria Keputusan Uji F dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Apabila hasil Sig. < 0,05 atau F hitung > F tabel, maka variabel independent mempengaruhi variabel dependen secara simultan.
- Apabila hasil Sig. > 0,05 atau F hitung < F tabel, karena itu variabel independent tidak berdampak secara bersamaan pada variabel dependen.

Menggunakan sampel sebanyak 32, variabel independen 2 dan dengan taraf nyata 5%, diperoleh F tabel sebesar  $(k; n-k) = (2; 32-2) = (2; 30) = 3.316$ .

Menurut tabel hasil uji F, didapat dengan hitungan sebesar 14.448 dan nilai signifikansi adalah sebesar 0.000 dan nilai F hitung sebesar 14.448 > dari nilai F tabel sebesar 3.316. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan dan ROA berpengaruh simultan terhadap harga saham secara signifikan. Oleh karena itu, H3 diterima yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan dan ROA berpengaruh simultan dan signifikan pada Harga Saham.

**9. Koefisien Determinasi**

Tujuan uji ini adalah untuk menunjukkan bagaimana variabel independen menjelaskan besaran proporsi variasi dari variabel dependen. Tabel berikut menunjukkan hasil uji Koefisien *Adjusted R Square*. Hasil dari uji koefisien determinasi berupa persentase yang angkanya berada dikisaran antara 0% sampai yang tertinggi 100%. Model suatu regresi untuk menguraikan variasi dari variabel dependen dinilai semakin baik jika angka koefisien determinasi mendekati angka 100%. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.712 <sup>a</sup>	.507	.473	480.10079

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2024

Dari tabel uji yang telah dilakukan di atas menunjukkan bahwa didasarkan nilai dari *Adjusted R Square* 0,473 atau 47,3%, variabel independen yang diteliti yaitu ukuran Perusahaan (X1) dan ROA (X2) mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu harga saham (Y). Sedangkan sisanya sebesar 52,7% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar dari penelitian yang dilakukan ini.

**KESIMPULAN**

Berlandaskan uraian penjelasan diatas penulis membuat simpulan antara lain:

- Pengujian hipotesis statistik dengan melakukan uji t membuktikan bahwa terdapat dampak secara parsial yang signifikan pada variabel independen berupa Ukuran Perusahaan terhadap variabel dependen berupa Harga Saham.
- Pengujian hipotesis secara statistik dengan melakukan uji t membuktikan bahwa pada variabel independen yang digunakan yaitu ROA hasilnya ternyata tidak memiliki dampak secara parsial terhadap variabel dependen harga saham.
- Pengujian hipotesis statistik yang dilakukan untuk mengetahui dampak dari variabel yang termasuk independen secara serentak terhadap variabel yang tergolong dependen dengan melakukan uji F. ditemukan bahwa variabel independen berupa Ukuran Perusahaan yang menggunakan log pada *total assets* dan Rasio ROA secara serentak memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen berupa harga saham.
- Para investor dapat mempertimbangkan faktor ukuran perusahaan jika menginginkan investasi saham yang ditanamkan dalam bentuk saham dapat memberikan keuntungan. Hal ini didasarkan adanya hasil uji dampak yang kuat antara variabel ukuran perusahaan terhadap harga saham.
- Terjadinya gap dari hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu bisa saja terjadi disebabkan karena kondisi perkembangan kinerja keuangan sektor perusahaan yang diteliti terimbas kondisi pandemi *Covid-19* di mana banyak perusahaan sejenis memiliki kondisi kinerja keuangan yang memburuk.
- Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan, peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel

independen selain ROA jika menggunakan objek perusahaan di sektor transportasi dan periode yang sama di mana terjadi pandemi *Covid-19* sehingga secara parsial maupun serentak memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham dan memiliki korelasi yang kuat.

#### REFERENSI

- Akbar, R., Sukmawati, U. S., & Katsirin, K. (2024). Analisis Data Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(3), 430–448. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.350>
- Dotulong, F., Murni, S., & Ogi, I. W. J. (2023). Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(1), 953–963. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i1.46655>
- Ekawati, Suryani & Yuniati, T. (2010). Pengaruh roa, roe, dan eps terhadap harga saham pada perusahaan transportasi. 1–16.
- Intan Kasria Defi, & Ickhsanto Wahyudi. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *JUMBIWIRA : Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 1(2), 01–13. <https://doi.org/10.56910/jumbiwira.v1i2.35>
- Makkulau, A. R. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2015-2018. *Jurnal Mirai Managemnt*, 6(2), 122–136. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai>
- Meliani, S., MARETA, F., JASUNI, A., & Paulina, E. (2020). Analisa Laporan Keuangan Guna Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Semen Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2017-2018). *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 56–65. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v2i3.43>
- Prasetyo, S. D., & Nani, D. A. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Perkebunan Sub Sektor Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 -2019). *Accounting Global Journal*, 5(2), 123–151. <https://doi.org/10.24176/agj.v5i2.6230>
- Rahayu. (2020). Kinerja Keuangan Perusahaan. In *Kinerja Keuangan Perusahaan*.
- Rahmatiah, C. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, DER dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6(3),
- Rosihana, A. D. (2023). Analisa Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan:(Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(4), 63–75.
- Sahir, syafriha hafni. (2022). Buku ini di tulis oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta di Lindungi oleh Undang-Undang Telah di Deposit ke Repository UMA pada tanggal 27 Januari 2022 (T. Koryati (ed.)). penerbit KBM